

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pada era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya di formulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Anak juga harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi sarana utama utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. karakter religius religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Di dalam keduanya (Al-Qur'an dan Al-Hadist) telah diatur

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tenatnagan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 69

bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat islam.

Memang sudah jadi keniscayaan bagi peserta didik untuk berperilaku religus dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mengingat begitu pentingnya karakter religius untuk dimiliki dan diaplikasikan peserta didik, maka salah satu cara dan usaha untuk menanamkan perilaku religius ini adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memerankan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:<sup>3</sup>

“pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari beberapa uraian mengenai pendidikan di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dan sangat penting dalam penanaman karakter

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.5

<sup>3</sup> Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal.3

religius peserta didik, karena di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan serta tujuan yang menunjang terhadap penanaman karakter religius peserta didik.

Dalam proses penanaman karakter religius peserta didik yang diselenggarakan di sekolah guru merupakan sosok yang sangat berperan penting akan hal itu. Meskipun nantinya dibutuhkan kerjasama antara orang tua peserta didik, guru-guru di sekolah, dan peserta didik, namun peran guru di sekolah dominan dan lebih berpengaruh terhadap peserta didik, hal ini dikarenakan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>4</sup>

Peran guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, maka guru harus menguasai, memiliki dan menguasai dalam mengaplikasikan strategi-strategi untuk menanamkan perilaku religius agar tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif. Dalam tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi berkarakter untuk berperilaku religius.

Melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik tampak jelas tertanamnya nilai-nilai dengan baik mana akhlak yang harus dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai dengan syariat islam jika mereka memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan sudut pandang yang benar,

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.37

metode yang tepat, dan praktik yang integral pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah dibentuk, khususnya di lingkungan sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitinya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Tugas guru mempunyai kedudukan khusus dalam langkah-langkah penanaman nilai-nilai untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia, guru juga dipercaya mampu memberikan kontribusi pada siswa. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan.<sup>6</sup> Hal tersebut tugas berat bagi guru, karena selama ini guru yang bertanggung jawab dalam mengajari, membina, dan mendidik peserta didik untuk menanamkan perilaku karakter religius di sekolah. Selain itu menjadi tugas berat bagi guru tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menggunakan berbagai macam strategi untuk menanamkan perilaku karakter religius kepada peserta didik.

---

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.6

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal.22

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Annisatul Mufakroh mengemukakan bahwa: untuk memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternative yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar, dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan banyak membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.”<sup>7</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SD yang bercirikan Islam dengan kurikulum, yang sama dengan tingkat SD. MIN 3 Tulungagung memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang bercirikan agama islam, untuk mewujudkan kerukunan, kecerdasan, dan kesejahteraan lahir batin.

Penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan baik di lembaga ini. Adanya pembiasann pembacaan surat yasin, tahlil, surat-surat pendek dan membaca doa sehari-hari ketika sebelum pembelajaran dimulai, tidak hanya itu sebelum pembelajaran dimulai juga melaksanakan sholat dhuha dengan berjama’ah setiap harinya, setiap hari jum’at diadakan tahlil bersama dan ketika sudah memasuki sholat dhuhur siswa-siswi juga melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah bersama dimulai dari kelas III, IV, V, dan VI. Penyampain materi agama islam, seperti aqidah akhlak, fikih, al-qur’an hadist dan sejarah kebudayaan islam disampaikan dengan metode yang lebih modern dengan ceramah dan penugasan

---

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal.2

yang dibuat dengan lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif dalam mengikutinya. Pendidikan agama islam tidak dianggap lagi menjadi pelajaran yang membuat peserta didik lebih menyenangkan tidak membosankan.

Sesuai dengan Visi Madrasah yaitu mewujudkan generasi peserta didik berilmu, beramal, bertaqwa dan berkualitas bercirikan agama islam, untuk mewujudkan kerukunan, kecerdasan, dan kesejahteraan lahir batin sehingga terwujudnya kepribadian berlandaskan ukhuwah islamiyah. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala bidang serta menumbuhkan kebiasaan yang islami.

Penanaman nilai-nilai karakter religius tidak mudah mengingat peserta didi MIN 3 Tulungagung yang berasal dari berbagai latar belakang yang memiliki karakter berbeda-beda. Pada mata pelajaran agama islam khususnya aqidah akhlak adalah salah satu usaha sekolah dalam meningkatkan akhlak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius Shidiq siswa di MIN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious Amanah siswa di MIN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius Fathonah siswa di MIN 3 Tulungagung ?
4. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius Tabligh siswa di MIN 3 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius shidiq siswa di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan karakter religius fathonah siswa di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan karakter religius amanah siswa di MIN 3 Tulungagung.

4. Untuk mendeskripsikan karakter religius tabligh siswa di MIN 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang bimbingan belajar di luar sekolah sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru MIN 3 Tulungagung

- 1) Meningkatkan pemahaman konseptual teori dan praktik guru tentang menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan religius

- b. Bagi Kepala MIN 3 Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan religius di MIN 3 Tulungagung.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu madrasah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung”, berikut ini definisi masing-masing istilah judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah upaya, kiat, cara.<sup>8</sup> rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini disebut juga penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan dalam rencana kerja sampai tindakan.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesioanl dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>8</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.660

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

c. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran, indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama)).<sup>10</sup>

d. Karakter

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter (*character education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau keamuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>9</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), hal 7

<sup>10</sup> Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hal

<sup>11</sup> Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban* (Bangsa: Yuma Pustaka, 2010), hal 9

diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>12</sup>

e. Religius

Adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan syari'at agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasioanal yang dimaksud dengan “Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MIN 3 Tulungagung” adalah segala stategi yang dilakuakn oleh guru untuk membangun nilai-nilai karakter religius siswa. Guru Akidah Akhlak adalah salah satu opsi untuk membangun nilai-nilai karakter religius dengan kompetensi yang dimilikinya.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penelitian mengemukakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), hal 237

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009), hal.70-71

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Teori.** Dalam kajian teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu strategi, guru, akidah akhlak, nilai-nilai, karakter, religius, shidiq, amanah, tablig, fathonah. b) hasil penelitian terdahulu, c) paradigma (kerangka berfikir teoritis).

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulia dari bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius tentang karakter religius shidiq, karakter religius amanah, karakter religius tablig, karakter religius fathonah.

**Bab V Pembahasan.** Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah sedangkan **Bab VI Penutup.** Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.